

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439
Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2024, Paliana Susi Akina,
Martoyo

Vol.2, No. 1, 2024, 145-152
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i1>

Ta'lim Muta'alim Mengagungkan Ilmu Dan Ahli Ilmu

Paliana Susi Akina¹, Martoyo²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam Ibnu Rusyd, Lampung Utara, Indonesia
Email: Palianasusiakinah@gmail.com¹, Martoyoir2023@gmail.com²

Abstract:

The Book of Ta'lim Muta'alim is a literary work written by the Imam Az-Zarnuji in medieval era which still exists as a guide for the life of a Muslim. This book contains 13 chapters, each of it discusses things that related to life starting from Chapter I about the nature of knowledge, jurisprudence and its virtues, Chapter II about intention and learning, Chapter III about choosing knowledge, teachers and fortitude, Chapter IV about respect towards knowledge and experts, Chapter V about perseverance, continuity and interest, Chapter VI about the beginning of learning, quantity and study regulations, Chapter VII about resignation, Chapter VIII about time of success, Chapter IX about love and advice, Chapter X about taking advantage, Chapter XI about wara'/caution, Chapter XII about about strengthen memory and causes of forget, and Chapter XIII about sources and obstacles to sustenance, as well as increasing and decreasing age. However, on this occasion the author will be focusing on what is contained in Chapter IV of the Book of Ta'lim Muta'alim, about respect for knowledge and experts. The aim of this research is to understand the contents of the Book of Ta'lim Muta'alim chapter IV regarding respect for science and scientific experts. The research method used is literature study. The author found three important points contained in this article that a student must have, including: 1). Ethics and politeness, 2). Positioning yourself as a student, 3). Positioning someone with higher knowledge as a great figure.

Keywords: *Respect, Knowledge, Experts*

Abstrak:

Kitab Ta'lim Muta'alim merupakan karya sastra yang ditulis oleh imam Az-Z abad pertengahan yang hingga kini masih eksis menjadi pedoman bagi kehidupan seorang muslim. Kitab ini memuat 13 pasal yang masing-masing membahas hal yang berkaitan dengan kehidupan mulai dari Pasal I tentang hakikat ilmu, fiqih, dan keutamaannya, Pasal II tentang niat dan belajar, Pasal III tentang memilih ilmu, guru, dan ketabahan, Pasal IV tentang penghormatan terhadap ilmu dan ahli ilmu, Pasal V tentang ketekunan, kontinuitas, dan minat, Pasal VI tentang permulaan belajar, kuantitas, dan tata tertib belajar, Pasal VII tentang tawakkal, Pasal VIII tentang waktu keberhasilan, Pasal IX tentang kasih sayang dan nasehat, Pasal X tentang mengambil manfaat, Pasal XI tentang wara'/hati-hati, Pasal XII tentang hal penguat hafalan dan penyebab lupa dan Pasal XIII tentang sumber dan penghambat rezeki, serta penambah dan pengurang usia. Namun, pada kesempatan

kali ini penulis hanya akan berfokus pada apa yang termaktub dalam Pasal IV dari Kitab Ta'lim Muta'alim yakni tentang penghormatan terhadap ilmu dan ahli ilmu. Tujuan dari penelitian ini ialah memahami isi dari Kitab Ta'lim Muta'alim pasal IV mengenai penghormatan terhadap ilmu dan ahli ilmu. Metode penelitian yang digunakan ialah studi pustaka. Penulis mendapati tiga poin penting yang terkandung dalam pasal tersebut yang harus dimiliki oleh seorang pelajar, diantaranya: 1). Memiliki etika dan kesopanan, 2). Memposisikan diri sebagai penuntut ilmu, 3). Memposisikan seseorang yang ilmunya lebih tinggi.

Kata Kunci: *Penghormatan, Ilmu, Ahli ilmu*

PENDAHULUAN

Di era serba modern ini, banyak dijumpai fenomena para penuntut ilmu yang telah serius dalam menimba ilmu akan tetapi tidak sampai pula kepada ilmu tersebut, ilmunya tidak bermanfaat, dan tak mampu melakukan penyebaran maupun pengamalan ilmu tersebut. Selain itu, mereka kerap kali keliru dalam memilih jalan untuk menuntut ilmu, dan melangkahi persyaratan maupun etik keilmuan, serta hal lainnya yang berhubungan dengan kegiatan menuntut ilmu.

Imam Al-Faqih Al'Alim Burhanuddin atau Burhanuddin Al-Islam-Az-Zarnuji, salah satu fuqaha dalam mazhab Hanafi, menulis buku dengan judul Ta'lim Al-Muta'allim fi Thariq At-Ta'allum dengan didasarkan fenomena tersebut. Beliau menjelaskan tahapan dalam menuntut ilmu seperti apa yang telah beliau pahami yang bersumber dari buku-buku, dan beliau dapatkan dari guru-gurunya yang memiliki hikmah. Burhanuddin Al-Islam Az-Zarnuji berharap agar para penuntut ilmu mampu mendapatkan manfaat dan keberkahan dari ilmu yang dicarinya. agar mendapatkan kemenangan serta keselamatan di hari Kiamat kelak.

Buku Ta'lim Al-Muta'allim fi Thariq At-Ta'allum atau yang sering disebut Kitab Ta'lim Al-Muta'allim adalah buku yang tersohor bagi kalangan penuntut ilmu baik di dalam negeri maupun luar negeri. Buku ini seakan sudah menjadi pedoman wajib yang harus dimiliki seluruh pondokpesantren yang ada di Indonesia. Hal ini dikarenakan Buku ini berisikan panduan dasar untuk penuntut ilmu. Dimulai dari penjelasan tentang definisi ilmu dan fikih beserta keutamannya, kemudian tentang meluruskan niat ketika belajar, tentang cara memilih ilmu, guru, teman, tentang mengagungkan ilmu dan ulama, hingga penjelasan tentang hal-hal yang mempermudah hafalan dan yang menyebabkan lupa.

Didalam pasal ke IV, Imam Az-Zarnuji menjelaskan pula bahwa seorang penuntut ilmu tidak akan memperoleh kesuksesan ilmu dan tidak pula ilmunya dapat bermanfaat, selain jika mau mengagungkan ilmu itu sendiri, ahli ilmu, dan menghormati keagungan gurunya. Maka penting bagi kita khususnya penulis yang juga masih menjadi seorang penuntut ilmu untuk mengetahui cara mengagungkan ilmu dan ahli ilmu agar bermanfaat untuk agama dan bangsa. Celah dalam penelitian ini ialah apa saja yang menjadi isi dari Pasal IV pada Kitab Ta'lim Muta'alim, dan Apa yang dimaksud dengan mengagungkan ilmu, dan ahli ilmu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui isi dari Pasal IV Kitab Ta'lim Muta'alim, dan memahami makna mengagungkan ilmu, dan ahli ilmu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kualitatif dimana dalam penulisan sebuah artikel digunakan metode penelitian yang umum, baku, dan lazim. Ketika menulis hasil penelitian ke dalam bentuk artikel biasanya diarahkan untuk mencantumkan metode penelitian. Mengingat artikel ditulis secara singkat, padat, sederhana, dan to the point, maka cukup ditegaskan metode tertentu dengan kutipan tanpa mendeskripsikannya. Sebab, metode penelitian terbentuk secara umum, baku, dan lazim. Kecuali itu, penjelasan diperlukan bila

diterapkan metode penelitian baru, unik, dan khas.

Jenis penelitian pada artikel ini menggunakan studi pustaka (*library research*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian. Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan risetriset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kitab Ta'lim Muta'alim Karya Imam Az-Zarnuji

Kitab Ta'limul Muta'alim pertama kali diketahui, naskah kitab ini dicetak di Jerman tahun 1709 M oleh Ralandus, di Labstrak/Libsik tahun 1838 M oleh Kapsari dengan tambahan mukaddimah oleh Plessner, di Marsadabad tahun 1265 H, di Qazan tahun 1898 M menjadi 32 halaman, dan tahun 1901 M menjadi 32 halaman tambahan sedikit penjelasan atau syarah di bagian belakang, di Tunisia tahun 1286 H menjadi 40 halaman, Tunisia Astanah tahun 1292 H menjadi 46 halaman, dan tahun 1307 H menjadi 52 halaman, dan tahun 1311 H. Kitab Ta'limul Muta'allim merupakan karangan Imam Az-Zarnuji. Kitab ini berisi 13 fasal, dimulai dengan pengertian ilmu, fiqh serta keutamaannya, niat dalam belajar, memilih ilmu, guru, teman, serta ketabahan, penghormatan terhadap ilmu dan ulama, ketekunan kontinuitas dan minat, permulaan belajar dan tatib belajar, tawakal, waktu keberhasilan, kasih sayang nasehat, istifadah, wara, penyebab hafal dan lupa dan sumber serta penghambat rizki penambah usia dan pemotong usia. Dalam Ta'limul Muta'allim dinukil tidak kurang dari 21 matan hadist nabi. Semuanya dicantumkan dalam konteks tata-adab dan bukan sebagai hujjah untuk tata hukum Syar'I (Siti, 2022).

Kitab Ta'lim al-Muta'alim karya Imam Az-Zarnuji merupakan karya tulis ilmiah klasik yang mengulas etika dalam kegiatan belajar yang mengutamakan akhlaq guna tercapainya ilmu yang bermanfaat. Kitab ini merupakan sebuah karya monumental yang sangat diperhitungkan keberadaannya. Kitab ini selalu dijadikan bahan penelitian dan rujukan penulisan pada karya-karya ilmiah terkini, terutama dalam segmen pendidikan. Kitab ini tak hanya dipergunakan oleh kalangan cendekiawan muslim saja, akan tetapi dipakai pula oleh para orientalis dan penulis-penulis dari barat.

Imam Az-Zarnuji merupakan tokoh besar dalam dunia pendidikan pada abad pertengahan yang mencoba memberikan solusi-solusi tentang masalah pendidikan yang tidak hanya berkonsentrasi pada hal yang bersifat dunia saja, akan tetapi berorientasi pula pada hal-hal yang berkaitan dengan akhirat (Abu Na'im, 2015). Hal yang menarik dalam ajaran Islam yang disampaikan oleh Imam Az-Zarnuji adalah penghargaan Islam yang sangat tinggi terhadap sebuah bidang ilmu dan para ahli ilmu. Tingginya penghargaan itu menempatkan kedudukan ahli ilmu setingkat di bawah kedudukan Nabi. Hal ini dikarenakan ahli ilmu selalu berkaitan dengan ilmu pengetahuan, dan Agama Islam amat sangat menghargai ilmu pengetahuan. Hal ini sejalan dengan firman Allah Ta'ala, yaitu QS. al-Mujâdalah/58: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

yang artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan

meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Lajnah, 2005).

Kitab ini memuat hubungan ilmu dan para ahli ilmu dengan penuntut secara luas yang mencakup nilai-nilai etika yang harus menjadi hal penting yang wajib dimiliki seorang penuntut ilmu, hubungan yang terkait dengan hubungan sebagai sesama manusia dalam keseharian maupun hubungan dalam situasi formal sebagai seorang pengajar dan individu yang belajar. Imam Az-Zarnuji menjelaskan pula bahwa penuntut ilmu tidak akan memperoleh kesuksesan ilmu dan tidak pula ilmunya dapat bermanfaat, selain jika mau mengagungkan ilmu itu sendiri, ahli ilmu, dan menghormati keagungan gurunya.

Fasal IV kitab Ta'lim Muta'alim berisi tentang penghormatan terhadap ilmu dan ulama seperti pernyataan yang telah diucapkan oleh Imam Az-Zarnuji bahwa seorang penuntut ilmu tidak akan mendapatkan ilmu dan manfaatnya kecuali dengan menghargai ilmu dan menghormati ahli ilmu (ulama/guru), dan memuliakannya. Salah satu wujud penghormatan terhadap ilmu adalah dengan mengambil kitab dalam keadaan suci. Ahmad zainal Aishy menegaskan “Karakter yang diterapkan di dalam pondok pesantren kepada santri-santrinya adalah Akhlak kepada guru, orang tua dan lingkungan sesuai dengan perlakuan ulama salaf” (Nur, 2021).

2. Mengagungkan Ilmu dan Ahli Ilmu

Imam Az-Zarnuji dalam kitab Ta'lim Muta'alim berpendapat bahwasannya dalam mengagungkan ilmu terkandung juga nilai-nilai ibadah didalamnya yang dapat menghantarkan penuntut ilmu untuk dapat mencapai kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Agama Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dalam kehidupan, terlebih bagi orang-orang yang berilmu. Para pencari ilmu perlu mempelajari etika-etika dasar yang harus dimiliki sebelum menuntut ilmu agar dapat memperoleh manfaat dari ilmu yang telah dipelajari dan tidak membuatnya menjadi sia-sia. Imam Az-Zarnuji memberikan beberapa nasihat sebelum mempelajari etika-etika yang harus dipelajari oleh para penuntut ilmu, Berikut ini merupakan kutipan nasihat yang diberikan oleh Imam Az-Zarnuji: “Ketahuilah sesungguhnya orang yang mencari ilmu itu tidak akan memperoleh ilmu dan kemanfaatannya, kecuali dengan memuliakan ilmu beserta ahlinya, memuliakan guru dan kerabatnya” (Al-Zarnuji, 1995).

Nasihat yang diberikam oleh Imam Az-Zarnuji diatas merepresentasikan acuan yang dapat menjadi dasar penghormatan yang harus dilakukan oleh para penuntut ilmu kepada para ahli keilmuan, bahwasannya para penuntut ilmu tidak akan dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat dan barokah apabila tidak melakukan pengagungan kepada bidang keilmuan tersebut maupun para ahli yang menyebarluasakannya. Agar ilmu yang diperoleh para penuntut ilmu menjadi tidak sia-sia para penuntut ilmu diwajibkan untuk memilih jalan dan cara yang tepat dengan mengagungkan sebuah keilmuan, dan menghormati para ahli ilmu, serta keluarga dan para kerabatnya.

Jika ditelisik lebih jauh lagi, besar kiranya pengorbanan yang telah dilakukan oleh para cendekiawan yang telah berupaya keras mencerdaskan kehidupan umat manusia dengan cara pemberantasan kebodohan yang dilakukan dengan penuh kesabaran dalam membimbing para penuntut ilmu, mengarahkan para penuntut ilmu kepada jalan yang benar, serta membagikan ilmu yang dimiliki, sehingga dapat melahirkan individu-individu yang memiliki nilai, dan derajat lebih, serta keluhuran baik bagi sesama makhluk maupun di hadapan Allah Ta'ala.

Penghormatan kepada ahli ilmu (cendekiawan) merupakan sebuah kewajiban dikarenakan pada dasarnya para ahli ilmu tidak membutuhkan suatu penghormatan berlebih atas dirinya. Akan tetapi, secara manusiawi ahli ilmu umumnya dapat tersinggung bilamana muridnya memiliki sikap yang buruk dengan merendahkan atau

tidak menghargai ahli ilmu tersebut. Sebagai bentuk pemuliaan dan penghormatan terhadap mereka, sebagai tanggung jawab moral atas pengagungan dan penghormatan terhadap ahli ilmu, Imam Az-Zarnuji memberikan saran dan penjelasan, bahwasannya penghormatan tersebut merupakan sebuah bentuk sikap konkrit yang mengacu pada etika moral dan akhlak dari seorang penuntut ilmu (murid) terhadap gurunya dalam interaksi sehari-hari maupun dalam bentuk materi. Imam Az-Zarnuji mengutip perkataan Sayyidina Ali RA.: "Aku tahu bahwa hak seorang guru itu harus diindahkan melebihi segala hak. Dan wajib dijaga oleh setiap Islam. Sebagai balasan memuliakan mereka, amat pantaslah jika beliau diberi seribu dirham, meskipun hanya mengajarkan satu kalimat" (Abdul, 2009).

Bentuk ungkapan rasa terima kasih kepada ahli ilmu yang telah banyak mencurahkan ilmunya guna mendidik para penuntut ilmu (murid) maka salah satu bentuk penghormatan kepada ahli ilmu atau para guru adalah dengan memberikan sebagian harta kepada mereka. Sementara bentuk aplikasi dari akhlak dalam sikap nyata kepada ahli ilmu (guru/pengajar) tertuang dalam syair Az-Zarnuji yakni: "Termasuk arti menghormati guru, yaitu jangan berjalan di depannya, duduk di tempatnya, memulai mengajak bicara kecuali atas perkenan darinya, berbicara macam- macam darinya, dan menanyakan hal- hal yang membosankannya, cukuplah dengan sabar menanti diluar hingga ia sendiri yang keluar dari rumah. Pada pokoknya, adalah melakukan hal- hal yang membuatnya rela, menjauhkan amarahnya dan menjungjung tinggi perintahnya yang tidak bertentangan dengan agama, sebab orang tidak boleh taat kepada makhluk dalam melakukan perbuatan durhaka kepada Allah Maha Pencipta. Termasuk arti menghormati guru pula, yaitu menghormati putera dan semua orang yang bersangkutan paut dengannya."

Memuliakan guru dan menghormatinya, bukanlah sebuah teori belaka, pasalnya didalam hal tersebut terkandung pula alasan yang cukup mendasar tuk terbentuknya suatu hubungan yang manusiawi antara guru dan murid. Alasan tersebut dikemukakan secara jelas oleh Imam Az-Zarnuji dalam sya'irnya "Sesungguhnya guru dan dokter keduanya tidak akan menasehati kecuali bila dimuliakan maka rasakan penyakitmu jika pada dokter Dan terimalah kebodohanmu bila kamu membangkang pada guru".

Ungkapan yang dilontarkan oleh Imam Az-Zanurji di atas menunjukkan gambaran yang jelas bahwasannya keberadaan guru yang mengajari ilmu walaupun hanya satu huruf dalam mempelajari agama, disebut sebagai bapak/ibu/orang tua secara spiritual, sehingga kedudukannya dinilai sangat terhormat dan tinggi, dikarenakan dengan adanya jasa seorang guru atas jasa serta waktu murid sehingga dapat tercapainya ketinggian spiritual dan keselamatan di dunia maupun akhirat. Hal ini berarti hubungan tersebut adalah hubungan yang sangat dekat tidak hanya terbatas dalam kondisi dan lingkungan pendidikan secara formal, akan tetapi memiliki ikatan emosional tinggi sebagaimana ikatan antara bapak dan anak. Imam Az-Zarnuji dalam sebuah kesempatan tidak menjenguk gurunya selama dalam pengungsian, karena beliau sibuk mengurus dan merawat ibunya. Kemudian gurunya berkata: "Kalau begitu kau akan diberi rizki umur, tetapi engkau tidak diberi rezeki nikmatnya belajar". Berdasarkan pernyataan sang guru Imam Az-Zarnuji mengasumsikan bahwasannya ada indikasi bahwa seorang murid hendaknya selalu dapat menyenangkan hati sang guru dan menaruh penuh rasa hormat terhadap gurunya, dan mendahulukan urusan yang terkait dengannya. Sehingga guru tidak merasa tersinggung dan sakit hati. Jadi, pada dasarnya merupakan suatu kewajiban atas murid untuk dapat beriktikad baik kepada guru. Sebab bagaimanapun guru adalah bapak kedua bagi para murid, sehingga perintah dari guru merupakan suatu keharusan bagi murid untuk melaksanakannya.

Sebagaimana perintah dari orang tua terhadap anaknya, maka perintah seorang guru wajib untuk ditaati seorang murid kecuali perintah dalam kedhaliman, bahkan haram

bagi murid menyinggung perasaan dan membuat sakit hati gurunya, sebagaimana Allah Ta'ala mengharamkan kedurhakaan anak terhadap orang tuanya. Secara tegas al-Zarnuji mengatakan, "Barang siapa menyakiti hati guru, maka haramlah keberkahan ilmu dan tidak memperoleh manfaat ilmu kecuali sedikit". Dari penjelasan diatas, diharapkan nasehat-nasehat dari Imam Az-Zarnuji didalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim bisa kita terapkan didalam kehidupan sehari hari terutama saat sedang menuntut ilmu, diantaranya:

1) Memiliki etika dan kesopanan

Etika dan kesopanan merupakan hasil yang diharapkan dari pendidikan. Seseorang akan terlihat terdidik ketika mampu merubah akhlak dalam kaitannya hubungan dengan makhluk dengan akhlakul karimah. Nilai akhlak menjadi nilai penting yang harus di hasilkan dari pendidikan utamanya. Nilai akhlak adalah nilai yang perlu dikembangkan oleh seseorang karena nilai akhlak berhubungan dengan bagaimana seseorang hidup bermasyarakat.

2) Memposisikan diri sebagai penuntut ilmu

Memposisikan diri sebagai penuntut ilmu sifat dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang penuntut ilmu adalah rendah hati dan cinta ilmu. Rendah hati bermakna merasa diri selalu kurang dari apa yang telah diperbuat sehingga menuntut diri untuk terus belajar agar tidak terjerumus kepada kemaksiatan. Sedangkan cinta ilmu bermakna mencintai ilmu tersebut dengan sungguh-sungguh meskipun harus mengorbankan tenaga, waktu, bahkan harta.

3) Memposisikan seseorang yang ilmunya lebih tinggi

Sudah menjadi sebuah keharusan bagi para penuntut ilmu terhadap ahli ilmu dengan wujud penghormatan kepadanya dan karib kerabatnya. Bahkan didalam penjelasannya Imam Az-Zarnuji mengatakan bahwa seribu dirham bisa diberikan kepada seorang ahli ilmu yang mengajarkan satu huruf dalam agama. Adapun bentuk dari memuliakan guru Menurut al-Ghazali dalam kitab Bidayatul Hidayah adalah jika berkunjung kepada guru harus menghormati dan menyampaikan salam terlebih dahulu, jangan banyak bicara di hadapan guru, jangan bicara jika tidak diajak bicara oleh guru, jangan bertanya jika belum minta izin lebih dahulu, jangan duduk di hadapan guru dengan menoleh kekanan dan kekiri, tapi duduklah dengan menundukkan kepala dan tawadlu, serta sewaktu guru berdiri, maka murid harus berdiri sambil memberikan penghormatan kepada guru.

SIMPULAN

Ilmu dan para ahlinya menempati kedudukan yang sangat penting dan tinggi didalam kitab Ta'lim Muta'alim karya Imam Az-Zarnuji yang mana isi dari kitab tersebut sesuai dengan apa yang tertuang dalam Al-Qur'an. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya ayat Al-Qur'an yang memandang orang berilmu dalam posisi yang tinggi dan mulia disamping hadis-hadis nabi yang banyak memberi dorongan bagi umatnya untuk terus menuntut ilmu. Begitu tegasnya Islam dalam memposisikan kedudukan ilmu dan ahli ilmu hingga dikatakan bahwasanya manusia itu dibagi menjadi dua golongan saja yakni orang yang mengajarkan ilmu dan yang belajar ilmu. Di luar kedua golongan itu adalah kelompok yang tidak dianggap. Namun, sebelum menuntut ilmu, ada hal-hal yang harus diperhatikan oleh para penuntut ilmu yang itu adab terhadap ilmu itu sendiri dan terhadap ahli ilmu. Seperti; nilai etika, kesopanan, moralitas, dan ketaqwaan agar ilmu yang didapatkan menjadi berkah dan bisa bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ai Siti Aisyah, Tamsik Udin, and Dwi Anita Alfiani. (2022). 'Relevansi Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah', UNIEDU: Universal Journal of Educational Research, 3.3, 208-17
- Nur Cholisatul Chusna and Naimatus Tsaniyah. (2021). 'Implementasi Kitab Ta'lim Muta'allim Dalam Membentuk Etika Berbakti Kepada Orang Tua Di Pondok Pesantren Bustanul Muta'allimin Dan Mambaul Quran Pringapus Kabupaten Semarang', SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam, 4.1, 37-50
- Abu An'im. (2015). *Terjemah Ta'limul Muta'allim-Kiat Santri Meraih Ilmu Manfataa & Barokah*, Jawa Barat: Mukjizat.
- Burhanul Islam Al-Zarnuji. (1995). *Talimul Muta'alim*, Semarang: CV. Toha Putra.
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, (2005.) *Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: PT', Syaamil Cipta Media.

